

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kinerja perusahaan, *corporate governance* serta *corporate social responsibility*. Dimana kinerja perusahaan di proksikan dengan *Tobin's Q*, dan *corporate governance* dijelaskan dengan ukuran dewan direksi (*board of director*), komisaris independen (*independent commisioners*), kepemilikan manajerial (*manajerial ownership*) serta pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor perbankan dengan jangka waktu observasi penelitian yakni selama 4 tahun dimulai sejak 2010-2013.

3.2 Metode Penelitian

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Dalam hal ini, catatan atau dokumen perusahaan yang dimaksud adalah *annual report* perusahaan.

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan bentuk analisa data yang berupa angka-angka. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan

kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan output analisis lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple linear regressions*). Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam melakukan analisis regresi berganda diperlukan beberapa langkah dan alat analisis. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan *software eviews 7.0*.

3.3 Operasionalisasi Variable Penelitian

3.3.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai pencapaian yang diraih oleh perusahaan tersebut yang dapat diukur melalui standar dalam bentuk hasil kerja. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. Pengukuran dengan *Tobin's Q* telah terbukti dan dapat diterapkan di Indonesia seperti yang telah dilakukan oleh Sabrina (2010). Peneliti menggunakan rumus dengan menyesuaikan kondisi transaksi keuangan perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia. Dengan demikian, rumus yang digunakan untuk *Tobin's Q* menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Harga saham} \times \text{Jumlah saham beredar}) + \text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2 Ukuran Dewan Direksi (BOD)

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

3.3.3 Komisaris Independen (IND)

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

3.3.4 Kepemilikan Manajerial (MGO)

Kepemilikan saham manager (MGO) adalah prosentase saham yang dimiliki oleh manager terhadap total saham perusahaan.

$$\text{MGO} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Direksi + komisaris}}{\text{Total Saham Perusahaan}}$$

3.3.5 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

. *CSR* dalam penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini mengelompokkan pengungkapan informasi *CSR* menjadi 6 item yakni; kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, praktik kerja, hak manusia, sosial, tanggung jawab produk. Masing-masing item diberi skor 1 (satu), sehingga skor maksimal adalah 1. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwin.

$$n (CSR) = \frac{\text{Jumlah Total Pengungkapan CSR}}{6}$$

3.3.6 Ukuran Perusahaan (SZ)

Perusahaan besar dapat memiliki masalah keagenan yang lebih besar sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik. Di sisi lain, perusahaan kecil bisa memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, sehingga membutuhkan dana eksternal, dan seperti argumen diatas, membutuhkan mekanisme *corporate governance* yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memasukkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = Ln (\text{Nilai Buku Total Aset})$$

3.3.7 Kesempatan Tumbuh (GR)

Perusahaan yang memiliki tumbuh tinggi pada umumnya membutuhkan dana eksternal untuk melakukan ekspansi, sehingga

mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam penerapan *corporate governance* dalam rangka untuk menurunkan biaya modal (La Porta, dkk., 1999; Klapper dan Love, 2002; Himmelberg, dkk., 1999; Himmelberg dkk., 2001). Perusahaan yang memiliki kemampuan tumbuh atau berinvestasi akan lebih *profitable* yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja yang baik pada perusahaan.³⁰

Clarensia, *et. al* (2012), *sales growth* adalah pertumbuhan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan *sales growth* sebagai tolak ukur kesempatan tumbuh dengan rumus yang digunakan adalah:

$$SG = \frac{Total\ Sales_t - Total\ Sales_{t-1}}{Total\ Sales_{t-1}}$$

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan data yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dipilih dari sebuah populasi untuk mewakili populasi keseluruhan populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun antara 2010 – 2013. Untuk mendapatkan sampelnya peneliti menggunakan

³⁰ Sabrina, *Op. cit*, p. 47

metode *purposive sampling*. Agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, maka sampel yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut;

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013.
2. Perusahaan tersebut minimal menerbitkan satu kali laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2010 sampai 31 Desember 2013
3. Perusahaan perbankan melampirkan data tata kelola perusahaan; jumlah direksi, jumlah komisaris independen, kepemilikan manajerial dalam laporan tahunannya.
4. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tanggung jawab sosial (CSR) dalam laporan tahunannya .

Tabel 3.1
Perhitungan Sampel

Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI (2010-2013)	38
Perusahaan yang tidak melampirkan data pengungkapan <i>CSR</i>	2
Perusahaan yang tidak melampirkan data tata kelola perusahaan secara lengkap	14
Jumlah sampel	22

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang sebelumnya telah ditulis atau

digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan yang terdaftar di BEI/IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Sumber data penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan *annual report* tahun 2010 sampai 2013. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen.

Dalam hal ini, catatan atau dokumen perusahaan yang dimaksud adalah *annual report* perusahaan, dimana laporan tahunan perusahaan tersebut mencantumkan data; ukuran dewan direksi dan dewan komisaris, proporsi komisaris independen, laporan pengungkapan kegiatan CSR perusahaan, ukuran serta kemampuan atau kesempatan tumbuh perusahaan.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi data panel. Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti dibantu oleh program *Eviews 7.0*.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$Tobin's Q = \beta_0 + \beta_1 BOD + \beta_2 IND + \beta_3 MGO + \beta_4 CSR + \beta_5 SZ + \beta_6 GR + e$$

Keterangan:

Tobin's Q : Kinerja Perusahaan

β_0 : Konstanta

$\beta_0 - \beta_6$: Koefisien Regresi

BOD : Variabel *Board of Director*

IND : Variabel *Independen Commisioners*

MGO : Variabel *Managerial Ownership*

SZ : Variabel Ukuran Perusahaan

GR : Variabel Kesempatan Tumbuh

e : Error

Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan menggunakan metode data panel (*panel pooling data*) yang merupakan penggabungan dari data *cross-section* dan *time-series*³¹. Data *cross-section* merupakan data yang dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu. Dan *time-series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu.

Jika setiap unit *cross section* mempunyai data *time series* yang sama maka modelnya disebut model regresi data panel seimbang (*balance panel*). Sedangkan jika jumlah observasi *time series* dari unit *cross section* tidak sama

³¹ Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Manajemen dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), p. 249

maka regresi panel data tidak seimbang (*unbalance panel*). Penelitian ini menggunakan regresi *unbalance panel*.³²

Kelebihan utama yang tercermin dalam menggunakan model regresi data panel adalah dapat memberikan peneliti jumlah data yang lebih banyak yang nantinya menghasilkan *degree of freedom* (derajat kebebasan) yang lebih besar. Model regresi data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan oleh data *cross section* atau *time series* saja.

Dan model regresi data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam menarik kesimpulan dibandingkan data *cross-section*. Kelemahan dengan pendekatan ini adalah tidak bisa melihat perbedaan antar individu dan perbedaan antar waktu, karena *intercept* maupun *slope* dari model yang sama.

Biasanya tiga metode yang digunakan untuk menganalisis metode data panel, antara lain

1. *Common Effect Method (Pooled Least Regression)*

Model ini adalah jenis model data panel yang paling sederhana karena dalam model data panel ini hanya menggabungkan data *time-series* dan data *cross-sectional*. Disamping itu, model regresi data panel mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar individu.³³

³² Devi, *Pengaruh Kinerja Perusahaan, Corporate Governance dan Shareholder Payout Terhadap Kompensasi Eksekutif pada Perusahaan Non Financial di Bursa Efek Indonesia* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2012), p. 59

³³ Widarjono, *op. cit.*, p. 253

2. Metode *Random Effect*

Model ini digunakan untuk menutup kelemahan dari metode *fixed effect* dimana konstanta tiap waktu dalam satu objek dianggap sama, padahal kenyataannya mungkin karakteristik satu objek bisa berbeda pada setiap waktunya (Winarno, dalam Rahmawati, 2010). Oleh karena itu metode *random effect* tidak menggunakan variabel semu melainkan menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan objek.

3. Metode *Fixed Effect*

Mengasumsikan bahwa suatu objek memiliki intersep yang berbeda sedangkan *slope* nya tetap sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakanlah variabel semu (*dummy*). Oleh karena itu, metode ini sering disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3.6.1 Pemilihan Metode

Untuk menentukan metode mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan beberapa pengujian, antara lain :

3.6.1.1. Uji Chow

Uji Chow biasanya digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect* dengan melihat nilai F-statistiknya. Pada *eviews 7.0* telah disediakan program untuk melakukan uji chow. Jika ternyata yang dipilih adalah metode *Common Effect* maka pengujian berhenti sampai disini. Sebaliknya jika yang terpilih adalah *Fixed Effect*, maka peneliti harus

melanjutkan pengujiannya ketahap selanjutnya, yaitu Uji Housman.

3.6.1.2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dengan melihat probabilitas *chi-square* nya. Jika probabilitas *chi-square* nya $> 5\%$ maka metode *Random Effect* lah yang paling cocok. Sebaliknya jika probabilitas *chi-square* $< 5\%$ maka metode *Fixed Effect* yang diterima.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diinput akan diuji Terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, uji Autokorelasi, uji Heteroskedastisitas dan uji Multikolinieraritas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal, untuk mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis statistik.

Menurut Ghozali (2006), ada dua cara untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak. Cara tersebut adalah dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dengan analisis grafik seringkali menyesatkan jika tidak dilakukan dengan seksama. Hal ini karena secara visual data terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu, dianjurkan selain menggunakan analisis grafik, penelitian juga menggunakan analisis statistik.

Dalam penelitian ini digunakan program software Eviews 7.0 dengan metode yang dipilih untuk uji normalitas adalah *Jarque-Bera*. Dengan *Jarque-Bera*, kenormalan suatu data dapat dilihat hasilnya dengan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* $> 0,05$ dan sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal jika ditunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* $< 0,05$.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Dalam Ghozali (2006) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain adalah dengan melakukan uji park, uji glejser, uji white dan melihat grafik

scatterplot. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *white's general heteroscedasticity*. Data dikatakan terdapat heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas *obs*R-squared* $< 0,05$ dan sebaliknya, data dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas saat nilai probabilitas *obs*R-squared* $> 0,05$

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Uji ini bertujuan menguji apakah dalam suatu model terdapat hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Biasanya autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat *time series*. Hal ini dikarenakan, data masa sekarang dipengaruhi oleh data-data pada masa sebelumnya.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut

Tabel 3.2
Kriteria Autokorelasi Durbin- Watson (DW)

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol ; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan ; tidak ada keputusan

$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan ; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol ; ada autokorelasi negative

Sumber : Data diolah peneliti

3.6.3.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi suatu korelasi diantara variable-variabel bebasnya. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (Ghozali, 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Pearson Correlation* untuk menguji multikolinearitas. Jika nilai dalam melebihi 0,8 maka dikatakan terjadi multikolinearitas tinggi.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk melihat apakah variabel bebas baik secara individu ataupun kolektif memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah

3.6.3.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji-*t* merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah koefisien regresi signifikan atau tidak secara individu. Dari hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian, akan terdapat dua kemungkinan dari pengujian yang dilakukan. Pertama, apakah koefisien regresi populasi tersebut sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Atau kedua, tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Setelah menemukan hasil dari *t*-hitung, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *t*-tabel. Bila ternyata *t*-hitung > *t*-tabel, maka *t* berada dalam penolakan, sehingga hipotesis nol ditolak pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha) \times 100\%$. Signifikansi juga dapat dilihat dari nilai probabilitas *t-statistics*, apabila nilai probabilitas *t-statistics* < α , dapat dikatakan bahwa variabel bebas tersebut signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas akan signifikan yaitu pada level 1%, 5% dan 10%. Dengan demikian, ini menandakan bahwa hubungan variabel terikat dengan variabel bebas *statistically significance*.

3.6.3.2 Uji Secara Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersamaan atau simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan H_1 menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai f dihitung lebih besar daripada f tabel, maka H_0 dapat ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika f dihitung lebih kecil daripada f tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Bila berdasarkan nilai probabilitas, maka probabilitas $> 0,05$ ($< 0,05$), maka H_0 diterima (ditolak).

3.6.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dapat dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang paling kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relative rendah karena adanya variasi

yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisiensi determinan yang tinggi.

Kelemahan dari penggunaan koefisiensi determinan ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel dependen, maka (R²) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted (R²) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Nilai adjusted (R²) dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model.